

Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Siswa: Studi Kasus Di SD Al-Qur'an Darul Ishlah Tulang Bawang

Ali Burhan¹, Khomsinnudin², Ahmad Dawam³

aliburhanredmi@gmail.com¹

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah Tulang Bawang, Indonesia

Keyword

Student Management,
Student Discipline, Islamic
Education, Character
Development

Article History

Submission : 12-11-2025
Revised : 20-12-2025
Publish : 30-12-2025

Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of student management in improving students' discipline at SD Alquran Darul Ishlah Tulang Bawang. The background of this research lies in the importance of systematic student management, particularly in shaping discipline as a foundation for learning success and the development of noble character. The main problems examined include: (1) how student management is implemented; (2) how the level of student discipline is achieved; and (3) how the implementation of student management affects the improvement of student discipline. This research employs a descriptive qualitative approach. Data are collected through in-depth interviews with the principal, vice principals for curriculum and student affairs, tahfidz teachers, and classroom teachers, supported by observations of students' daily activities and documentation of character-building programs. Data analysis is conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing using the interactive model of Miles and Huberman. The results show that student management at SD Alquran Darul Ishlah is implemented through educational approaches and habituation of Islamic values, with regular activities such as Quran recitation, congregational prayers, memorization sessions, and weekly character themes. The level of student discipline is considered high, as reflected in punctual attendance, adherence to school rules, and independence in fulfilling responsibilities. The implementation of student management proves effective in enhancing students' discipline because it is consistently carried out, involves all school components, and is supported by active parental participation.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#)



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahapan fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, nilai, serta kebiasaan hidup peserta didik. Pada jenjang ini, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik semata, melainkan juga diarahkan pada pembentukan kepribadian yang utuh, meliputi aspek moral, sosial, emosional, dan spiritual. Proses pendidikan dasar menjadi fondasi utama bagi perkembangan individu di masa depan, karena nilai dan kebiasaan yang ditanamkan sejak dini cenderung menetap dan memengaruhi perilaku seseorang dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan dasar tidak dapat dilepaskan dari kemampuan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang positif kepada peserta didik.

Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk dibangun sejak pendidikan dasar adalah kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi landasan bagi pembentukan tanggung jawab, kemandirian, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan mengelola waktu dan perilaku secara konsisten. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang baik cenderung mampu mengikuti proses pembelajaran dengan optimal, memiliki kesadaran terhadap tugas dan kewajibannya, serta menunjukkan sikap yang tertib dalam kehidupan sekolah maupun sosial. Namun demikian, kedisiplinan bukanlah sikap yang tumbuh secara alamiah tanpa proses pendidikan yang terarah. Kedisiplinan harus dibentuk melalui pembiasaan yang berkelanjutan, keteladanan yang konsisten, serta sistem pengelolaan peserta didik yang terencana dan sistematis.

Dalam konteks inilah manajemen peserta didik memiliki peran yang sangat strategis. Manajemen peserta didik merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengatur, membina, dan mengarahkan seluruh proses yang berkaitan dengan peserta didik sejak mereka diterima di sekolah hingga menyelesaikan pendidikannya. Mulyasa (2014) menjelaskan bahwa manajemen peserta didik tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif seperti pencatatan data siswa, tetapi juga mencakup pembinaan perilaku, pengembangan karakter, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, manajemen peserta didik harus dipahami sebagai proses holistik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi akademik maupun kepribadian.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Susanto dan Swandari (2021) yang menekankan bahwa manajemen peserta didik yang efektif harus bersifat humanistik, yakni memperhatikan karakteristik individu peserta didik, latar belakang keluarga, serta kondisi psikologis dan sosialnya. Pendekatan manajemen yang hanya berorientasi pada aturan dan sanksi cenderung kurang efektif dalam membentuk kedisiplinan yang bersifat internal. Sebaliknya, manajemen peserta didik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan akan mendorong munculnya kesadaran diri, tanggung jawab, dan komitmen untuk berperilaku disiplin tanpa paksaan.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, SD Alquran Darul Ishlah Tulang Bawang memiliki tanggung jawab ganda dalam menjalankan fungsi pendidikannya. Di satu sisi, sekolah bertugas membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan akademik sesuai dengan tuntutan kurikulum nasional. Di sisi lain, sekolah juga berkewajiban menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan integritas menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, manajemen peserta didik di sekolah Islam tidak dapat dilepaskan dari upaya internalisasi nilai-nilai religius dalam setiap aspek pengelolaan sekolah.

Dalam praktiknya, SD Alquran Darul Ishlah telah menempatkan pembentukan karakter Islami sebagai prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Berbagai program pembiasaan seperti *tadarus Alquran*, *salat berjamaah*, pembinaan adab, serta kegiatan keagamaan lainnya diterapkan sebagai bagian dari upaya membentuk

kedisiplinan peserta didik. Meskipun demikian, berdasarkan pengamatan awal masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti keterlambatan kehadiran siswa, ketidakpatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta kurangnya kesadaran sebagian peserta didik terhadap tanggung jawab pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik masih menghadapi tantangan dan memerlukan penguatan agar tujuan pembinaan kedisiplinan dapat tercapai secara optimal.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi manajerial yang tidak bersifat reaktif semata melalui pemberian sanksi, tetapi lebih proaktif dengan menekankan pembiasaan positif, keteladanan guru, serta pemberian penghargaan terhadap perilaku disiplin. Syukri et al. (2024) menegaskan bahwa pembentukan kedisiplinan akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan yang edukatif dan humanis, serta didukung oleh hubungan emosional yang positif antara guru dan peserta didik. Guru memegang peran sentral sebagai figur teladan (*role model*) yang perilaku dan sikapnya akan ditiru oleh peserta didik. Priskila et al. (2025) menyatakan bahwa keteladanan guru dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsistensi akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku peserta didik.

Selain aspek manusiawi, perkembangan teknologi juga turut memengaruhi praktik manajemen peserta didik di sekolah. Juliani (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen peserta didik dapat membantu sekolah dalam mencatat kehadiran, memantau perilaku siswa, serta meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi harus tetap dikendalikan agar tidak menghilangkan esensi nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan. Interaksi langsung, empati, dan komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik tetap menjadi kunci utama dalam pembinaan kedisiplinan.

Kedisiplinan peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan dukungan keluarga. Lingkungan sekolah yang tertib, bersih, dan religius akan menciptakan suasana yang kondusif bagi pembentukan perilaku disiplin. Di sisi lain, konsistensi pembinaan di rumah menjadi faktor eksternal yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Koesoema dan Anggraeny (2018) menegaskan bahwa pendidikan karakter hanya akan efektif apabila terdapat kolaborasi yang harmonis antara sekolah dan keluarga. Oleh

karena itu, kemitraan yang kuat antara guru dan orang tua menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam manajemen peserta didik.

Hasil kajian Juanda et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan spiritual dengan kegiatan manajerial sekolah berbasis nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif peserta didik. SD Alquran Darul Ishlah telah menerapkan pendekatan ini melalui integrasi nilai-nilai religius dalam seluruh aktivitas sekolah. Integrasi tersebut menjadi ciri khas sekaligus kebaruan dalam praktik manajemen peserta didik di sekolah dasar Islam, di mana pembinaan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui budaya sekolah dan kegiatan keagamaan yang terstruktur.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai implementasi manajemen peserta didik berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menempatkan sinergi antara sistem manajerial, budaya sekolah, keteladanan guru, serta partisipasi orang tua sebagai satu kesatuan yang utuh dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman komprehensif mengenai efektivitas manajemen peserta didik dalam konteks pendidikan Islam.

Adapun fokus penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu: (1) bagaimana manajemen peserta didik diterapkan di SD Alquran Darul Ishlah Tulang Bawang, (2) bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik di sekolah tersebut, dan (3) bagaimana implementasi manajemen peserta didik berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sejalan dengan fokus tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sistem manajemen peserta didik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; mengidentifikasi tingkat kedisiplinan siswa; serta menjelaskan secara komprehensif peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah dasar Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi manajemen peserta didik berbasis nilai-nilai keislaman dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Alquran Darul Ishlah Tulang Bawang,

Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, dan dinamika sosial yang terjadi dalam praktik manajemen peserta didik di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2021). Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang sekaligus berperan sebagai guru tahfidz. Pemilihan informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki kewenangan, pengalaman, dan pemahaman yang mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen peserta didik di sekolah tersebut (Arikunto, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai kebijakan dan strategi manajemen peserta didik, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik kedisiplinan siswa dalam kegiatan sehari-hari, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen resmi sekolah seperti tata tertib, jurnal kedisiplinan, dan laporan kegiatan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, serta pencatatan proses penelitian secara sistematis agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Creswell & Poth, 2017).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Alquran Darul Ishlah Tulang Bawang, dapat dipahami bahwa implementasi manajemen peserta didik memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari keterpaduan antara sistem manajerial yang terencana, pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam, serta sinergi yang kuat antara sekolah, guru, dan orang tua dalam proses pendidikan.

Manajemen Peserta Didik sebagai Sistem Pembinaan Karakter

Manajemen peserta didik di SD Alquran Darul Ishlah Tulang Bawang tidak sekadar dipahami sebagai proses administratif belaka, melainkan sebagai suatu sistem pembinaan karakter yang terencana dan berkelanjutan untuk membentuk perilaku disiplin, tanggung jawab, dan sikap religius siswa. Temuan ini konsisten dengan temuan Solechan dan Abdullah (2022) yang menjelaskan bahwa aspek pembinaan peserta didik yang terkelola dengan baik memberi dampak signifikan pada pembentukan sikap positif, kedisiplinan, dan karakter moral siswa secara holistik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembinaan terstruktur tidak hanya mengembangkan prestasi akademik tetapi juga karakter sesuai nilai moral dan etika yang diharapkan dari peserta didik.

Dalam konteks proses penerimaan peserta didik baru (PPDB), SD Alquran Darul Ishlah mendesain seleksi tidak hanya berdasarkan kemampuan akademik tetapi juga kesiapan spiritual dan dukungan keluarga. Seleksi meliputi tes bacaan Alquran dan wawancara orang tua, mencerminkan *holistic selection approach* yang menilai kesiapan peserta didik dan keluarganya secara komprehensif. Hal ini sejalan dengan temuan dari Istiqomah dan Nursifah (2024) yang menyatakan bahwa manajemen peserta didik yang terencana dan melibatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga membantu memperkuat pembentukan karakter seperti tanggung jawab dan disiplin siswa melalui keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di sekolah maupun di rumah.

Pendataan peserta didik secara komprehensif merupakan langkah strategis sekolah untuk memahami latar belakang keluarga, minat, serta potensi siswa. Data ini menjadi dasar perancangan program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengelolaan data merupakan bagian penting dari fungsi *pengorganisasian* yang menentukan efektivitas program pembinaan karakter karena keputusan berbasis data memungkinkan tindak lanjut yang relevan dan berkelanjutan. Hal ini juga tercermin dalam literatur bahwa pendidikan karakter harus dirancang berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik agar nilai-nilai moral dapat terinternalisasi secara efektif (Kartiko et al., 2024).

Pelaksanaan manajemen peserta didik di SD Alquran Darul Ishlah diwujudkan melalui pembiasaan yang menjadi bagian dari budaya sekolah seperti tadarus Alquran, salat dhuha berjamaah, serta pembelajaran adab harian.

Strategi pembiasaan ini memberikan kesempatan yang berulang kepada siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan pembiasaan ini mendukung gagasan bahwa pendidikan karakter efektif bila diintegrasikan ke dalam aktivitas sehari-hari dan budaya sekolah, bukan hanya pada ruang kelas formal. Temuan ini memperkuat pandangan peneliti pendidikan karakter yang menekankan pentingnya *habituation* sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter (Fidya & Irman, 2024).

Peran guru dalam sistem manajemen peserta didik juga sangat menentukan keberhasilan pembinaan karakter. Guru tidak hanya melaksanakan kebijakan tetapi juga menjadi figur teladan yang sikap dan perilakunya menjadi referensi bagi siswa. Keteladanan guru dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kedisiplinan waktu memberi dampak langsung terhadap internalisasi nilai-nilai karakter. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa *teacher modeling* atau teladan guru merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Riset sebelumnya yang mempelajari karakter pendidikan di sekolah menemukan bahwa guru sebagai figur model mampu memperkuat pembentukan karakter religius dan moral siswa melalui konsistensi sikap dan perilaku mereka sendiri (Nugraha & Fitria, 2023).

Selain kegiatan akademik dan keagamaan, SD Alquran Darul Ishlah juga mengintegrasikan kegiatan non-akademik seperti pramuka, tahfidz, lomba islami, dan olahraga. Kegiatan tersebut dirancang untuk mengembangkan aspek kepercayaan diri, kerja sama, dan tanggung jawab siswa dalam konteks sosial dan kolektif. Partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ini memungkinkan siswa belajar mematuhi aturan, mengelola waktu, serta menerima konsekuensi atas tanggung jawabnya. Model ini mencerminkan implementasi *whole school approach* dalam pendidikan karakter yang menekankan pada keterlibatan seluruh aktivitas sekolah untuk mengembangkan kepribadian peserta didik secara utuh. Konsep ini sejalan dengan praktik dan temuan dalam beberapa studi karakter pendidikan yang menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter yang efektif mencakup keseluruhan pengalaman sekolah, baik intra maupun ekstrakurikuler (Irfan & Usman, 2023).

Evaluasi dalam manajemen peserta didik dilakukan secara berkala melalui rapat guru, jurnal harian, serta penilaian karakter siswa. Sistem

evaluasi ini difokuskan pada upaya pembinaan dan perbaikan perilaku, bukan sekadar sanksi. Pendekatan reflektif dan edukatif ini mencerminkan orientasi pembinaan karakter yang humanis dan transformatif, di mana setiap pelanggaran dipandang sebagai peluang pembelajaran. Studi di bidang pendidikan karakter menunjukkan bahwa evaluasi yang bersifat pembinaan lebih efektif dalam mengembangkan karakter positif siswa dibandingkan evaluasi yang bersifat hukuman semata (Fadilah et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen peserta didik di SD Alquran Darul Ishlah telah berfungsi sebagai sistem pembinaan karakter yang terpadu dan berkelanjutan, menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa secara alami. Manajemen peserta didik ini, yang berbasis nilai-nilai Islam, budaya sekolah yang kondusif, serta keteladanan guru, menunjukkan strategi efektif dalam pembentukan karakter siswa di tingkat pendidikan dasar. Temuan ini tidak hanya relevan untuk konteks sekolah Islam tetapi juga memberikan wawasan bagi praktik manajemen peserta didik yang fokus pada pendidikan karakter secara umum.

Kedisiplinan sebagai Hasil Pembiasaan dan Keteladanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di SD Alquran Darul Ishlah dipahami bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan formal, tetapi sebagai buah dari pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Pendekatan ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembiasaan rutin seperti tadarus pagi, salat dhuha berjamaah, dan pembelajaran adab harian memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk disiplin waktu, sikap, serta tanggung jawab siswa secara holistik. Misalnya, penelitian tentang implementasi tadarus Al-Qur'an di madrasah menunjukkan bahwa kegiatan tersebut efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik karena menjadi kegiatan rutin yang terintegrasi dalam budaya sekolah sehingga siswa menginternalisasi nilai kedisiplinan sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari, bukan sekadar aturan yang harus diikuti (Munfariyah & Rohman, 2025).

Peran guru sebagai figur sentral dalam proses pembentukan disiplin ini menjadi aspek penting dalam praktik manajemen peserta didik di SD Alquran Darul Ishlah. Guru tidak semata-mata berfungsi sebagai pengajar akademik, tetapi juga

sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang memberikan contoh perilaku yang diharapkan siswa tiru. Temuan dari penelitian tentang strategi guru pendidikan Islam dalam membangun karakter disiplin siswa menunjukkan bahwa guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan teladan dalam kegiatan religius seperti doa bersama, tadarus, dan salat berjamaah, yang pada gilirannya membangun keteraturan dan kebiasaan positif dalam kehidupan siswa. Peran model seperti ini sangat penting karena pembiasaan didukung oleh contoh nyata dari guru yang terus menerus konsisten dalam perilaku disiplin mereka sendiri (Khoirunnisa & Tumin, 2025).

Pendekatan kedisiplinan yang diterapkan di sekolah ini bersifat persuasif dan edukatif, dimana siswa yang melakukan pelanggaran tidak langsung dikenakan sanksi formal, melainkan dilibatkan dalam dialog untuk memahami kesalahan yang dilakukan dan menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab personal. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *tarbiyah* dalam tradisi pendidikan Islam, yakni menekankan pembinaan kesadaran moral siswa agar mereka mampu menilai sendiri perilaku yang baik dan buruk serta memilih tindakan yang konsisten dengan nilai-nilai moral tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep *positive discipline* dalam pendidikan karakter yang menekankan pembinaan internal kesadaran moral dan tanggung jawab diri, bukan hanya penegakan aturan melalui hukuman. Penelitian tentang *positive discipline* menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu siswa memahami nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan penghormatan terhadap aturan secara lebih mendalam, sehingga dapat memperkuat perilaku disiplin yang berkelanjutan (Shaharani & Februannisa, 2023).

Selanjutnya, kegiatan pembiasaan seperti tadarus pagi dan salat dhuha berkaitan dengan pembentukan budaya disiplin di lingkungan sekolah. Penelitian lain tentang pembiasaan kegiatan keagamaan mengkonfirmasi bahwa rutinitas seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan adab sehari-hari tidak hanya menanamkan disiplin, tetapi juga menguatkan tanggung jawab, sopan santun, dan religiusitas siswa. Ini menguatkan temuan penelitian bahwa kedisiplinan memang terbentuk melalui kebiasaan yang terinternalisasi dalam budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai Islami (Nasution et al., 2025).

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman kedisiplinan di SD Alquran Darul Ishlah

merupakan hasil dari proses pembiasaan yang berkesinambungan, peran teladan guru yang kuat, serta pendekatan pendidikan yang persuasif dan edukatif yang sejalan dengan prinsip karakter Islami. Temuan-temuan dari jurnal-jurnal ilmiah tersebut memperkuat bahwa pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan sekolah sangat efektif dalam membangun disiplin yang tidak bersifat mekanis tetapi bermakna bagi perkembangan karakter siswa.

Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di SD Alquran Darul Ishlah terjalin secara keterpaduan antara pembinaan karakter, keteladanan guru, dan internalisasi nilai-nilai Islam yang kuat. Program tahfidz, misalnya, tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran kedisiplinan spiritual, konsistensi, dan tanggung jawab siswa. Kegiatan ini dapat dipahami sebagai bentuk pembiasaan yang konsisten sehingga siswa yang terbiasa menjaga hafalannya cenderung menunjukkan keteraturan dalam belajar dan berperilaku, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial mereka. Temuan ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan religius dapat memperkuat nilai-nilai moral dan kedisiplinan siswa karena keterlibatan mereka dalam rutinitas yang bermakna secara spiritual (Jalwis, 2023).

Sistem pemantauan kedisiplinan di sekolah dilakukan melalui beberapa instrumen, seperti jurnal wali kelas, rapor karakter, dan evaluasi berkala dalam rapat guru. Penggunaan data dokumentasi ini menunjukkan adanya penurunan jumlah pelanggaran siswa selama dua semester terakhir, yang mengindikasikan bahwa manajemen peserta didik yang diterapkan efektif dalam membangun perilaku disiplin siswa. Pendekatan berbasis monitoring berkala dan dokumentasi ini sejalan dengan temuan pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan komitmen sistematis dan evaluasi berkesinambungan, bukan sekadar pengawasan sesaat. Dalam kerangka tersebut, dokumentasi dan analisis hasil evaluasi menjadi alat strategis untuk mengidentifikasi tren perilaku siswa serta merumuskan tindak lanjut yang tepat.

Lebih lanjut, program penghargaan seperti "Siswa Teladan Pekan" terbukti meningkatkan

motivasi siswa untuk berperilaku disiplin. Model penghargaan ini sesuai dengan prinsip reinforcement positif yang telah dibuktikan mampu memperkuat motivasi intrinsik siswa dalam menaati aturan sekolah dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian di konteks pendidikan pesantren dan sekolah umum menunjukkan bahwa sistem penghargaan yang adil dan konsisten dapat mendorong siswa memiliki motif intrinsik untuk berperilaku baik serta meningkatkan keinginan mereka untuk mempertahankan prestasi karakter yang telah dicapai, bukan hanya mencari penghargaan semata (Aisyah & Wardatushobariah, 2025).

Dalam kajian pendidikan karakter berbasis nilai Islam, peran guru sebagai teladan (*uswah hasanah*) sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut. Keteladanan guru dalam sikap disiplin dan perilaku religius menjadi model nyata yang dapat ditiru oleh siswa. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan guru bukan hanya sebagai pengajar akademik, tetapi juga sebagai model moral dan spiritual, yang perilakunya menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembentukan karakter siswa. Pendekatan seperti ini memperkuat pandangan bahwa disiplin bukanlah sekadar kepatuhan formal, tetapi merupakan hasil dari pembiasaan nilai yang berulang dan bermakna (Salsabila et al., 2020).

Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa pengelolaan peserta didik di SD Alquran Darul Ishlah telah berjalan efektif melalui integrasi program tahfidz yang membentuk disiplin spiritual, pemantauan berbasis data yang berkelanjutan, serta penghargaan yang memperkuat motivasi siswa. Keterpaduan tersebut menunjukkan bahwa manajemen peserta didik yang menggabungkan nilai agama, budaya sekolah, dan pendekatan psikologis positif mampu menghasilkan perubahan perilaku siswa secara signifikan, membentuk disiplin yang tidak hanya bersifat eksternal tetapi juga internal.

Sinergi Sekolah dan Orang Tua dalam Pembinaan Disiplin

Hasil penelitian menemukan bahwa implementasi manajemen peserta didik di SD Alquran Darul Ishlah menghadapi tantangan signifikan terkait latar belakang keluarga siswa yang beragam, terutama dalam hal konsistensi orang tua dalam menanamkan kedisiplinan di rumah. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa

tidak hanya bergantung pada upaya sekolah semata, tetapi juga pada keterlibatan orang tua dalam mendukung nilai-nilai yang diterapkan di lingkungan sekolah. Ketidaksamaan tingkat kesadaran dan dukungan orang tua dapat menjadi hambatan karena perilaku disiplin yang terinternalisasi di sekolah cenderung membutuhkan dukungan lanjutan di lingkungan rumah untuk dapat dipertahankan secara konsisten oleh siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah melakukan berbagai strategi komunikasi dengan orang tua seperti forum wali murid, buku penghubung (*communication book*), serta pelaporan perkembangan siswa secara berkala. Langkah-langkah ini dimaksudkan untuk memperkuat hubungan kerja antara sekolah dan keluarga sehingga tercipta sinergi dalam membina kedisiplinan siswa. Konsep kolaborasi sekolah dan orang tua seperti ini bukan hanya sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi sebagai wahana koordinasi nilai-nilai pembinaan karakter yang selaras di rumah dan di sekolah. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan proses pembelajaran serta perilaku peserta didik, karena komunikasi dua arah dan keterlibatan aktif orang tua dapat memperkuat efektivitas program pendidikan karakter yang diterapkan sekolah (Irwan et al., 2023).

Sejalan dengan temuan penelitian ini, literatur pendidikan karakter menekankan bahwa peran keluarga merupakan aspek krusial dalam menanamkan karakter pada anak sehingga pola kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua mampu mendukung keberhasilan pendidikan karakter secara berkelanjutan. Kolaborasi tersebut mencakup komunikasi efektif, pertemuan rutin antara guru dan orang tua, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah yang relevan. Studi empiris lainnya menunjukkan bahwa kolaborasi semacam ini dapat meningkatkan disiplin, harga diri, dan keterampilan sosial siswa karena orang tua terlibat dalam mendukung aturan dan nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga siswa menerima konsistensi antara lingkungan sekolah dan rumah dalam membentuk perilaku positif (Ismail et al., 2018).

Namun, hambatan seperti keterbatasan waktu orang tua, perbedaan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter, serta latar belakang sosial ekonomi yang beragam juga sering menjadi tantangan nyata dalam implementasi kolaborasi tersebut. Temuan penelitian lain menggarisbawahi bahwa kendala-

kendala ini dapat mengurangi optimalitas keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, sehingga perlu adanya strategi komunikasi yang fleksibel dan saluran yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga. Kesadaran dan dukungan orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam pendidikan karakter anak dapat diperkuat melalui dialog terbuka, penyediaan informasi yang transparan, serta program edukatif yang melibatkan orang tua secara aktif (Amalia et al., 2024).

Dengan demikian, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan manajemen peserta didik terkait latar belakang keluarga yang beragam dapat diatasi melalui kolaborasi efektif antara sekolah dan orang tua, yang mencakup komunikasi berkelanjutan, keterlibatan aktif, dan penyamaan visi pendidikan karakter. Implementasi strategi ini berpotensi meningkatkan kesadaran orang tua dalam mendukung nilai-nilai disiplin siswa sehingga tujuan pendidikan karakter di SD Alquran Darul Ishlah dapat tercapai secara lebih optimal dan berkesinambungan.

Integrasi Nilai Islam sebagai Landasan Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan kedisiplinan di SD Alquran Darul Ishlah sangat ditentukan oleh landasan spiritual yang kuat yang tertanam dalam budaya sekolah dan praktik manajerial sehari-hari. Nilai-nilai Islam tidak diajarkan secara abstrak dalam ruang kelas saja, tetapi diinternalisasikan melalui rutinitas, pembiasaan, dan kebiasaan yang terstruktur. Integrasi nilai keislaman ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan sehari-hari seperti pembiasaan ibadah, pendekatan keteladanan guru, dan nilai moral yang diintegrasikan dalam praktik sekolah efektif dalam membentuk karakter religius dan disiplin pada peserta didik. Penelitian tentang strategi internalisasi nilai Islam dalam pembentukan karakter peserta didik menegaskan bahwa transformasi nilai ke dalam aspek akidah, syariah, dan akhlak secara komprehensif mampu membentuk perilaku sopan, religius, dan disiplin siswa secara konsisten (Rahmi et al., 2024).

Prinsip *amanah* yang dijadikan landasan dalam manajemen peserta didik mencerminkan pandangan bahwa peserta didik merupakan tanggung jawab moral yang harus dikelola dengan penuh kesadaran dan kasih sayang, bukan sekedar objek pengaturan. Nilai ini tercermin dalam

pembiasaan pembelajaran yang melibatkan ibadah, doa, dan aktivitas keagamaan yang menjadi bagian dari keseharian siswa sehingga mereka mampu melihat disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual mereka. Hal ini didukung pula oleh hasil studi yang menyatakan bahwa strategi pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kegiatan religius dan peran guru sebagai teladan (*modeling*) merupakan unsur penting dalam internalisasi karakter disiplin dalam konteks pendidikan Islam (Solehah & Manshur, 2025).

Lebih jauh, internalisasi pendidikan akhlak melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan guru terbukti memperkuat karakter Islami siswa sehingga mereka tidak hanya patuh terhadap aturan sekolah, tetapi juga mengembangkan kesadaran moral yang mendalam. Penelitian di MI Perwanida Blitar misalnya, menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, doa sebelum belajar, dan membaca Al-Qur'an yang konsisten berdampak positif terhadap perilaku amanah, jujur, dan tanggung jawab siswa baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini mendukung asumsi bahwa disiplin merupakan perilaku yang muncul dari internalisasi nilai moral, bukan sekedar kepatuhan terhadap regulasi administratif (Alfiyah & Hariyadi, 2022).

Dalam kerangka teoritis Syukri et al. (2024) tentang manajemen pendidikan karakter, unsur *nilai (value)*, *pembiasaan (habituation)*, dan *keteladanan (modeling)* harus terintegrasi untuk menghasilkan karakter yang kuat. Temuan di SD Alquran Darul Ishlah memperlihatkan bahwa ketiga unsur ini berjalan secara sinergis dalam praktik sekolah: nilai Islam menjadi dasar perencanaan pembiasaan, pembiasaan dilakukan melalui rutinitas religius yang konsisten, dan guru bertindak sebagai teladan moral yang menjadi referensi perilaku siswa. Hal ini konsisten dengan temuan jurnal tentang peran pendidikan karakter berbasis nilai religius yang menunjukkan pentingnya perencanaan, implementasi nilai, dan keteladanan guru dalam membentuk lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter disiplin (Fahrudin, 2018).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen peserta didik yang efektif di SD Alquran Darul Ishlah bukan hanya administratif tetapi juga bersifat spiritual dan transformatif. Kedisiplinan peserta didik ditumbuhkan melalui pendekatan edukatif, keteladanan yang konsisten, pembiasaan nilai-nilai Islam, serta internalisasi moral yang mendalam. Temuan ini memperkuat gagasan dalam literatur pendidikan karakter bahwa

internalisasi nilai religius melalui praktik sehari-hari merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di SD Alquran Darul Ishlah Tulang Bawang telah berhasil membentuk kedisiplinan dan karakter siswa secara holistik. Keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada sistem manajerial yang terencana, tetapi juga pada pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang terinternalisasi melalui rutinitas sekolah, pembiasaan ibadah, dan keteladanan guru sebagai model moral dan spiritual. Proses manajemen peserta didik yang meliputi penerimaan siswa, pendataan komprehensif, pembiasaan kegiatan religius, evaluasi berkala, serta integrasi aktivitas akademik dan non-akademik menunjukkan keterpaduan strategi yang konsisten dalam membentuk perilaku disiplin, tanggung jawab, serta sikap religius siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menekankan bahwa sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan karakter. Kolaborasi yang terjalin melalui komunikasi berkelanjutan, forum wali murid, buku penghubung, dan laporan perkembangan siswa memungkinkan nilai-nilai disiplin yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan rumah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dijalankan secara parsial oleh sekolah saja, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif keluarga. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi sekolah lain, yakni perlunya mengintegrasikan keteladanan guru, pembiasaan nilai, monitoring berbasis data, dan keterlibatan orang tua secara sistematis agar kedisiplinan dan karakter siswa terbentuk secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan meneliti efektivitas strategi manajemen peserta didik berbasis nilai agama di konteks sekolah umum atau sekolah multikultural untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh nilai moral dan spiritual terhadap pembentukan disiplin dan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D., & Wardatushobariah, N. (2025). Implementasi Sistem Reward - Punishment Berbasis Partisipatif untuk Peningkatan Disiplin dan Karakter Santri di Ponpes

- Nadwatul Ummah Buntet Pesantren Cirebon. *Society: Community Engagement and Sustainable Development*, 2(2), 198–209. <https://doi.org/10.62515/society.v2i2.1017>
- Alfiyah, S., & Hariyadi, B. (2022). Internalisasi Pendidikan Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Islami Siswa MI Perwanida Blitar. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 110–133. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6273>
- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2217–2227. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.593>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publications.
- Fadilah, A. A., Putri, K. J., Nurafifah, V. D., Safitri, S., Aisyah, N., Aulia, R., ... Marcines, G. S. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Peserta Didik. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 70–79. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v1i2.212>
- Fahrudin, A. A. (2018). Manajemen Pendidikan berbasis Nilai-Nilai Karakter Religius. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14(1), 41–57. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v14i1.31>
- Fidya, D., & Irman. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam. *Guiding World: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 76–84. <https://doi.org/10.33627/gw.v7i1.1659>
- Irfan, M. A., & Usman, F. (2023). Character Education Management With Whole School Development Approach. *JOSSE: Journal Of Social Science And Economics*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.37812/josse.v2i1.853>
- Irwan, Nuryani, & Masruddin. (2023). Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajarpeserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3556>
- Ismail, Busa, Y., & Tini. (2018). Parental Involvement in Fostering the Character of Children's Discipline at Elementary School. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 8(2), 53–67. <https://doi.org/10.23960/jpp.v8.i2.201807>
- Istiqomah, & Nursifah. (2024). Student Management as an Effort to Improve Character Education. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 81–90. <https://doi.org/10.21009/jmp.v15i1.52569>
- Jalwis. (2023). Karakter Religius Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Disiplin di Sekolah Menengah Pertama. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 529–540. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.469>
- Juanda, I., Basirun, Huda, M. Q., & Ajepri, F. (2025). Manajemen Kesiswaan Berbasis Nilai Spiritual: Upaya Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa Di MA Raudlatul Huda Al Islamy Kabupaten Pesawaran. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 49–54. <https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v10i01.529>
- Juliani, D. R. (2024). Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengelolaan Data Peserta Didik. *Jurnal Mappesona*, 7(21), 75–86. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v7i2.5521>
- Kartiko, A., Rofiq, A., Rokhman, M., & Ritonga, M. (2024). Character Education Management In Tawar Mojokerto Public Primary Schools. *ZAHRRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, 5(2), 121–136. <https://doi.org/10.37812/zahra.v5i2.1464>
- Khoirunnisa, N., & Tumin. (2025). Islamic Education Teachers' Strategies to Form Students' Discipline Character. *JIE: Journal of Islamic Education*, 10(1), 219–239. <https://doi.org/10.52615/jie.v10i1.609>
- Koesoema, D., & Anggraeny, E. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas: Memberdayakan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munfariyah, I., & Rohman, F. (2025). The Implementation of Al-Qur ' an Recitation in Shaping the Disciplinary Character of Madrasah Ibtida ' iyah Students Implementasi Tadarus Al- Qur ' an dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtida ' iyah. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 305–

322. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6960>
- Nasution, A. S., Hasibuan, P. H., & Nasution, N. S. (2025). Pembiasaan Kegiatan Teladan Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Moral di MIS Ujung Batu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 35619–35623.
- Nugraha, A. N., & Fitria, H. (2023). Efektivitas Pembinaan Karakter Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTs Terpadu Labbaik Lahat). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 172–178. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.21485>
- Priskila, N., Aunurrahman, & Ramadhani, A. (2025). Peran Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 1068–1076. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10556>
- Rahmi, G., Ariyani, R., & Maimunah. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 14–27. <https://doi.org/10.62058/jampi.v1i2.69>
- Salsabila, U. H., Hutami, A., AuraFakhirattunnisa, S., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2020). Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 10(3), 329–343.
- Shaharani, A., & Februannisa, W. Z. (2023). Development of Character Education Through Positive Discipline of Madrasah Students. *JQAIE: Journal of Quality Assurance in Islamic Education*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v1i2.xx>
- Solechan, & Abdullah. (2022). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMA Primaganda Bulurejo Diwrek Jombang. *Urwatul Wutsqo: Journal of Educational and Islamic Studies*, 11(2), 129–130. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.599>
- Solehah, I., & Manshur, U. (2025). Educational Management Strategies for Internalizing Islamic Education Values in Shaping Students' Disciplinary Character. *Journal of Educational Management Research*, 4(5), 2391–2401. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i5.1257>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, W. D., & Swandari, T. (2021). Manajemen Kepeserta Didikan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual dan Emosional Peserta Didik. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 190–214. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i2.302>
- Syukri, M., Akbar, H. M., Yusuf, M., & Melinda, R. (2024). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 6(3), 345–355. <https://doi.org/10.30738/mmmp.v6i3.16547>